

**IMPLEMENTASI *THINK, TALK, WRITE* (TTW) DENGAN KARTU “CERITA  
DALAM GENGAMAN” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI  
SISWA KELAS IV**

Yulia Wulan Prasetyanti<sup>1\*</sup>, Reni Untarti<sup>2</sup>, Sri Rahayu Puji Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, <sup>3</sup>SDN 2 Purwokerto Lor

[1\\*prasetyanti@gmail.com](mailto:1*prasetyanti@gmail.com), [2reniuntarti@ump.ac.id](mailto:2reniuntarti@ump.ac.id),

[3srihayupujiastuti65@gmail.com](mailto:3srihayupujiastuti65@gmail.com)

*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research was designed to improve the literacy skills of fourth-grade students at SD Negeri 2 Purwokerto Lor through the application of the Think, Talk, Write (TTW) Cooperative Learning model, supported by "Story in Hand" card media. The research was conducted in four cycles using the Kemmis-McTaggart spiral model, which included planning, action, observation, and reflection. The study involved 23 fourth-grade students as subjects, with data collected through tests. The research findings showed a significant improvement in literacy skills, especially in reading comprehension and writing skills. The percentage of reading comprehension mastery increased from 65% in Cycle I to 91% in Cycle III, while writing skills increased from 61% to 96%. The use of the TTW model facilitated students to Think critically, discuss, and Write in a structured manner, while the "Story in Hand" card media stimulated students' creativity and motivation. Obstacles such as limited research time and difficulty in maintaining student focus were noted for improvement. This study confirms that the combination of TTW and card media is effective for improving the literacy of elementary school students.*

**Keywords:** *TTW, Literacy, Card Media*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas IV B SD Negeri 2 Purwokerto Lor melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) yang didukung oleh media kartu “Cerita dalam Gengaman”. Penelitian dilakukan dalam empat siklus menggunakan model spiral Kemmis-McTaggart, yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas IV B sebagai subjek, dengan data dikumpulkan melalui tes. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi, terutama dalam pemahaman bacaan dan keterampilan menulis. Persentase ketuntasan pemahaman bacaan meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 91% pada siklus III, sedangkan keterampilan menulis meningkat dari 61% menjadi 96%. Penggunaan model TTW memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan

menulis secara terstruktur, sementara media kartu “Cerita dalam Genggaman” merangsang kreativitas dan motivasi siswa. Kendala seperti waktu penelitian yang terbatas dan kesulitan menjaga fokus siswa menjadi catatan untuk perbaikan. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi TTW dan media kartu efektif untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** TTW, Literasi, Media Kartu

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup membaca suatu teks atau bacaan dengan cepat dan lancar, akan tetapi juga memahami isi, makna, serta mampu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan runtut dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Menurut hasil survey BPS tahun 2023 dalam (Firyanti & Anggoro, 2024)), literasi masyarakat Indonesia terlebih pada anak-anak dan remaja masih rendah. Sementara itu, dari hasil observasi awal dan wawancara oleh guru kelas, saya menemukan masalah bahwa siswa kelas IV B di SDN 2 Purwokerto Lor masih memiliki kemampuan literasi yang rendah. Berdasarkan temuan saya, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, apalagi dalam menulis teks secara utuh dan runtut.

Beberapa siswa hanya membaca sekilas tanpa benar-benar memahami isi cerita, sementara sebagian lainnya kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis dengan struktur serta bahasa yang baik dan benar.

Rendahnya kemampuan literasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, di mana siswa lebih banyak bekerja secara individu tanpa interaksi yang mendukung perkembangan literasi. Metode yang seperti itu dapat menyebabkan kurangnya interaksi dan siswa pun merasa bosan serta kurang termotivasi dalam memahami isi bacaan sekalipun menuliskannya kembali. Disamping kurangnya interaksi dari metode pembelajaran, media pembelajaran pun juga jarang digunakan oleh guru kelas. Guru hanya menggunakan buku paket atau LKS saja dan kurang memanfaatkan media visual atau alat bantu konkret yang dapat mempermudah siswa

dalam memahami isi teks. Padahal hal ini juga sejalan dengan teori perkembangan anak oleh Jean Piaget bahwa siswa kelas IV masih berada di tahap operasional konkret yang mana mereka akan lebih memahami suatu materi apabila dibantu dengan media konkret (Sudianto & Ismayanti, 2023).

Rendahnya kemampuan literasi siswa dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik atau bahkan memengaruhi kemajuan ekonomi, sosial budaya bangsa ini (Kurniawan, Asbari, & Santoso, 2023). Siswa yang kurang memahami bacaan akan mengalami kesulitan dalam memahami isi materi dari berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, atau bahkan Matematika. Disisi lain, keterampilan menulis yang kurang baik dapat menghambat siswa dalam mengomunikasikan ide-ide atau pemikiran mereka secara efektif. Apabila tidak segera diatasi, siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam belajar serta menurunkan hasil akademik mereka. Dengan demikian, untuk menghindari dampak negatif dari kurangnya kemampuan literasi siswa yang berlarut-larut, diperlukan adanya inovasi dari strategi

pembelajaran yang mencakup model, metode dan media pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, model pembelajaran *Think, Talk, Write* memiliki kemampuan untuk meningkatkan literasi menulis cerita fabel pada siswa (Palentina, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis narasi muatan Bahasa Indonesia kelas V (Sumanto & Setyaningtyas, 2023). Model pembelajaran *Think, Talk, Write* dapat dilakukan secara berkelompok sehingga adanya keterlibatan serta kolaborasi untuk bertukar ide atau pendapat antar siswa guna menyelesaikan tugas-tugas. Disamping itu model pembelajaran ini memiliki kelebihan seperti mengembangkan keterampilan untuk berpikir, membaca, memahami, dan mengkomunikasikan suatu materi sehingga pembelajaran semakin bermakna bermakna (Hidayah & Arif, 2022).

Selain model pembelajaran, media ajar berupa kartu bergambar dapat digunakan guru untuk

membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Berdasarkan penelitian dari (Khoiro, Amin, Prawiro, & Anggraini, 2023) menyebutkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa kelas IV. Keberadaan media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menyusun alur cerita. Media kartu cerita juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk membaca dan menulis.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model pembelajaran *Think, Talk, Write* dan media kartu dalam meningkatkan literasi, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dikaji, terutama dalam menggabungkan kedua metode tersebut dalam satu pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kombinasi *Think, Talk, Write* dan media kartu "Cerita dalam Genggaman" dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan dan menulis suatu teks cerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model spiral Kemmis-McTaggart yang mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus, dimana pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan dari bulan April 20205 di SD Negeri 2 Purwokerto Lor. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV B yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran, modul ajar, dan instrumen penilaian berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar evaluasi untuk materi kalimat fakta dan opini, teks narasi, dan paragraf deduktif. Tahap tindakan melibatkan penerapan model TTW

dengan media kartu “Cerita dalam Genggaman” dan PowerPoint (PPT) untuk menyampaikan materi. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas. Pendekatan seperti *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, *TPACK*, dan *KSE* digunakan untuk memastikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Tahap observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi awal dan refleksi, serta tes yang berupa lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif berdasarkan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Persentase ketuntasan dihitung untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman bacaan dan keterampilan menulis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 2 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dengan media kartu “Cerita dalam Genggaman”. Penelitian ini meliputi tiga siklus, di mana setiap siklus mengevaluasi kemampuan pemahaman bacaan dan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada materi fakta dan opini di siklus I, teks narasi di siklus II, dan paragraf deduktif di siklus III. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan data evaluasi dari setiap siklus.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dengan pendekatan CRT pada materi fakta dan opini. Media kartu fakta-opini dan PPT digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman bacaan menjadi 74,78 dengan persentase ketuntasan 65%,

dan rata-rata keterampilan menulis menjadi 75,65 dengan persentase ketuntasan 61%.

**Tabel 1. Data Ketuntasan Siklus I**

Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Pemahaman Bacaan	15 (65%)	8 (35%)	74,78
Keterampilan Menulis	14 (61%)	9 (39%)	75,65

Penerapan model TTW dimulai dengan tahap *Think*, di mana materi disampaikan melalui PowerPoint (PPT) dan contoh kalimat fakta-opini menggunakan media konkret, dengan siswa diminta untuk mengenali kalimat secara mandiri. Pada tahap *Talk*, siswa dikelompokkan untuk membahas LKPD, memfasilitasi pertukaran ide yang terstruktur. Pada tahap *Write*, siswa mencatat hasil diskusi pada LKPD dan mempresentasikannya, dilanjutkan dengan evaluasi. Media kartu fakta-opini yang menarik meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, dan PPT membantu pemahaman, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan contoh tambahan. Namun, dalam pembelajaran materi fakta dan opini, sejumlah siswa masih kesulitan memahami perbedaan kalimat fakta dan opini karena kurangnya pemahaman konsep

dasar, serta kebingungan dalam menentukan alasan sebuah kalimat diklasifikasikan sebagai fakta atau opini.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 menggunakan model TTW dengan pendekatan TPACK dan KSE pada materi teks narasi. Media kartu "Cerita dalam Genggaman" digunakan untuk merangsang kreativitas siswa. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata pemahaman bacaan sebesar 83,48 dengan persentase ketuntasan 78%, dan rata-rata keterampilan menulis sebesar 83,35 dengan persentase ketuntasan 91%.

**Tabel 2. Data Ketuntasan Siklus II**

Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Pemahaman Bacaan	8 (78%)	5 (22%)	83,48
Keterampilan Menulis	1 (91%)	2 (9%)	83,35

Pada siklus II, model *Cooperative Learning* tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan pendekatan TPACK dan KSE diterapkan pada sub materi teks narasi untuk meningkatkan literasi siswa. Tahap *Think* dan *Talk* menggunakan kartu "Cerita dalam Genggaman" untuk merangsang kreativitas, didukung PPT untuk menjelaskan struktur dan

ciri teks narasi. Tahap *Write* berfokus pada penulisan teks narasi sederhana berdasarkan kartu cerita. Kartu bergambar efektif memotivasi siswa, terutama yang memiliki literasi rendah, sedangkan pembagian peran dalam kelompok pada tahap *Talk* meningkatkan partisipasi dan struktur diskusi. Kartu cerita bergambar efektif dalam memotivasi siswa, terutama untuk siswa dengan literasi rendah. Pembagian peran dalam kelompok meningkatkan partisipasi dalam tahap *Talk*, dan hasil tulisan pada tahap *Write* menunjukkan kemajuan dalam struktur narasi, meskipun beberapa siswa masih kesulitan menjaga koherensi antar kalimat.

Pada siklus II, siswa sulit mengidentifikasi pesan dalam paragraf akibat lemahnya analisis teks. Kartu cerita bergambar efektif memotivasi siswa, terutama yang berliterasi rendah, dan pembagian peran kelompok meningkatkan partisipasi pada tahap *Talk*. Hasil tahap *Write* menunjukkan kemajuan struktur narasi, meski beberapa siswa masih kesulitan menjaga koherensi kalimat. Data ketuntasan menunjukkan sedikit peningkatan literasi dari siklus I ke II, terlihat dari diskusi dan penulisan yang lebih baik.

Siklus I fokus pada kategori kalimat, sedangkan siklus II pada makna tersirat. Model TTW dan media kartu cerita mulai efektif, namun bimbingan tambahan masih diperlukan untuk literasi yang lebih kompleks.

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 menggunakan model TTW pada materi paragraf deduktif. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata pemahaman bacaan sebesar 86,09 dengan persentase ketuntasan 91%, dan rata-rata keterampilan menulis sebesar 84,57 dengan persentase ketuntasan 96%.

**Tabel 3. Data Ketuntasan Siklus III**

Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Pemahaman Bacaan	21 (91%)	2 (8%)	86,09
Keterampilan Menulis	22 (96%)	1 (4%)	84,57

Pada siklus III, model *Cooperative Learning* tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan pendekatan TPACK dan KSE digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menyusun paragraf deduktif. Tahap *Think* dan *Talk* memanfaatkan kartu cerita bergambar dan presentasi PowerPoint untuk menjelaskan struktur paragraf deduktif (kalimat utama di awal, diikuti kalimat penjelas), sementara tahap *Write*

berfokus pada penyusunan paragraf berdasarkan tema kartu. Kartu bergambar membantu siswa merumuskan kalimat utama dengan konteks visual yang jelas, dan tahap *Talk* menunjukkan partisipasi yang merata serta diskusi yang lebih terstruktur. Setelah tahap *Talk*, guru memberikan kuis menggunakan Wordwall sebagai pembeda dengan siklus sebelumnya untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep paragraf deduktif.

Penerapan TTW pada siklus III menunjukkan kemajuan signifikan, dengan sebagian besar siswa mampu menyusun paragraf deduktif secara logis. Media kartu cerita dan pendekatan terstruktur TTW meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menulis siswa. Data ketuntasan menunjukkan peningkatan literasi yang signifikan dari siklus II ke III, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan untuk koherensi dan analisis teks yang lebih kompleks.

Penggunaan Wordwall sebagai kuis interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan umpan balik langsung, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami konsep paragraf deduktif dengan baik.

Pendekatan TTW, didukung media kartu cerita dan Wordwall, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan hasil yang sangat baik pada siklus ini.

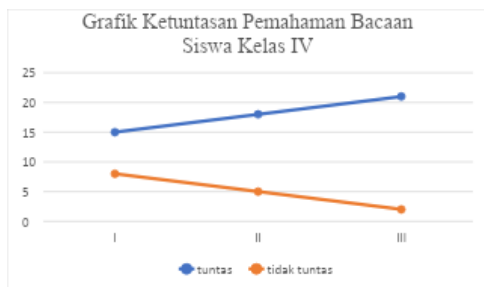
Analisis keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan subtema fakta dan opini, teks narasi dan paragraf deduktif dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TTW di siklus I hingga III dengan bantuan media pembelajaran kartu "Cerita dalam Genggaman". Persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I hingga siklus III yang menjadi keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini. Berikut ini merupakan persentase peningkatan pemahaman bacaan siswa dari siklus I sampai siklus III.

**Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Pemahaman Bacaan Siswa Mapel Bahasa Indonesia**

No	Aktivitas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
1	Siklus I	15 (65%)	8 (35%)
2	Siklus II	18 (78%)	5 (22%)
3	Siklus III	21 (91%)	2 (9%)

Grafik berikut menggambarkan tren persentase peningkatan

pemahaman bacaan siswa kelas IV dari siklus I hingga siklus III yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bacaan setelah diterapkan pembelajaran dengan tipe TTW dengan berbantu kartu “Cerita dalam Genggaman”.



**Grafik 1 Ketuntasan Pemahaman Bacaan**

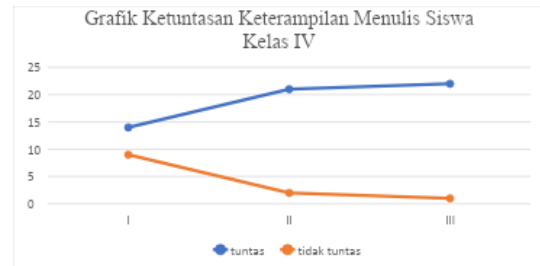
Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I sampai siklus III.

**Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa Mapel Bahasa Indonesia**

No	Aktivitas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
1	Siklus I	14 (61%)	9 (39 %)
2	Siklus II	21 (91%)	2 (9%)
3	Siklus III	22 (96%)	1 (4%)

Grafik berikut mengilustrasikan pola peningkatan persentase keterampilan menulis siswa kelas IV

dari siklus I sampai siklus III yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis setelah diterapkan pembelajaran dengan tipe TTW dengan berbantu kartu “Cerita dalam Genggaman”.



**Grafik 2 Ketuntasan Keterampilan Menulis**

Berdasarkan hasil evaluasi dari keempat siklus, model *Cooperative Learning* tipe *Think, Talk, Write* (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Purwokerto Lor. Peningkatan signifikan terlihat pada persentase ketuntasan pemahaman bacaan dari 65% (Siklus I) menjadi 91% (Siklus III) dan keterampilan menulis dari 61% (Siklus I) menjadi 96% (Siklus III). Penggunaan media kartu “Cerita dalam Genggaman” dan pendekatan terstruktur TTW berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, terutama pada materi teks narasi dan paragraf deduktif.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write* mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis cerita fabel pada siswa (Palentina, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis narasi muatan Bahasa Indonesia kelas V (Sumanto & Setyaningtyas, 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian Wahyuniari et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW dengan dukungan media komik digital sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD No 3 Dalung. Selain itu, hasil temuan dari penelitian ini juga didukung penelitian Fatimah et al. (2019) dan Bebbe et al. (2024) yang menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Penelitian-penelitian ini memperkuat argumen bahwa kombinasi model pembelajaran kolaboratif seperti TTW dengan media visual dapat menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung pengembangan literasi secara holistik.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV B SD Negeri 2 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media kartu "Cerita dalam Genggaman" terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini dilakukan dalam empat siklus dengan fokus pada materi fakta dan opini (Siklus I), teks narasi (Siklus II), dan paragraf deduktif (Siklus III). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan dan keterampilan menulis siswa. Persentase ketuntasan pemahaman bacaan meningkat dari 65% pada Siklus I menjadi 91% pada Siklus III, sedangkan keterampilan menulis meningkat dari 61% pada Siklus I menjadi 96% pada Siklus III. Media kartu "Cerita dalam Genggaman" terbukti efektif dalam memotivasi siswa, terutama mereka dengan literasi rendah, untuk memahami isi bacaan dan menyusun tulisan secara

terstruktur. Pendekatan TTW, yang melibatkan tahap berpikir mandiri (*Think*), berdiskusi dalam kelompok (*Talk*), dan menulis (*Write*), mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide secara tertulis. Faktor pendukung keberhasilan meliputi penggunaan media visual seperti PowerPoint (PPT), pembagian peran dalam kelompok, dan pendekatan pembelajaran seperti Culturally Responsive Teaching (CRT), TPACK, dan KSE yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bebhe, A., Vianey Sayangan, Y., Partisia Wa'u, M., & Qondias, D. (2024). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Melalui Pendekatan Bahasa Ibu untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 95–107. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16889](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16889)
- Fatimah, D. N., Nurasiah, I., & Sutinawati, A. (2019). Pengaruh Media Kartu Kalimat Terhadap Literasi Membaca Pemahaman Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*, 2(3), 153–162.
- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 540-548.
- Hidayah, U. N., & Arif, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Web Liveworksheet Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah. *Jurnal Tadris IPA Indonesia* a 2, no. 3 , 244.
- Khoiro, N. L., Amin, S. M., Prawiro, H., & Anggraini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gayungan I/422 Surabaya. *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH(NCU)*, 194-200.
- Kurniawan, A. D., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 21-25.
- Palentina, N. K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Think, Talk, Write terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)* (pp. 410-417). Bali: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Sudianto, & Ismayanti, S. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*

- Matematika POLINOMIAL, 55-61.
- Sumanto, A. A., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept. Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa, 1-9.
- Wahyuniari, N. A. D., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2023). Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 457–466.  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.66101>